

**POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN PESERTA DIDIK KELAS VII SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 KEDUNGTUBAN
BLORA TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Studi Strata I
Pada Program Studi Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh :

RIKA ULVIA FAJARWATI
G 000 160 202

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PESERTA DIDIK KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) NEGERI 2 KEDUNGTUBAN BLORA TAHUN PELAJARAN
2019/2020

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RIKA ULVIA FAJARWATI

G 000 160 202

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag

NIDN. 061403560

POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
PESERTA DIDIK KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2
KEDUNGTUBAN BLORA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Oleh :

RIKA ULVIA FAJARWATI
G000160202

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Rabu, 29 Juli 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I (.....) (Penguji II)
3. Dra. Chusniatun, M.Ag (.....) (Penguji III)



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Juli 2020

Penulis



Rika Ulvia Fajarwati

G000160202

**POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PESERTA DIDIK KELAS VII SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) NEGERI 2 KEDUNGTUBAN BLORA TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

Abstrak

Hubungan guru dengan peserta didik diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru dan peserta didik merupakan komponen utama dalam pendidikan. Kedua komponen pendidikan ini harus terlihat dalam hubungan interaksi edukatif. Interaksi edukatif merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendidik harus mengoptimalkan suatu proses pembelajaran dan penyampaian materi melalui interaksi edukatif. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Interaksi edukatif juga merupakan sarana untuk memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. Penelitian ini membahas tentang Bagaimana Pola Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kedungtuban dan factor yang mendorong dan menghambat pola interaksi edukatif Guru Pendidikan Agama Islam dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kedungtuban. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola interaksi edukatif Guru PAI dengan peserta didik kelas VII dan mendeskripsikan factor yang menjadi pendorong dan penghambat pola interaksi edukatif Guru PAI dengan peserta didik kelas VII. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan menggunakan metode penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyaian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa interaksi edukatif Guru PAI dengan peserta didik kelas VII sudah berjalan dengan baik didalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Pola-pola interaksi edukatif Guru PAI dengan peserta didik, yakni (1) interaksi satu arah diwujudkan dengan metode ceramah, (2) interaksi dua arah diwujudkan dengan metode pembelajaran tanya jawab. (3) interaksi tiga arah diwujudkan dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Sedangkan factor pendorong yaitu keterkaitan emosional guru dengan peserta didik dan keterbukaan peserta didik dengan guru. Untuk factor penghambat antara lain penyesuaian keadaan peserta didik dengan lingkungan sekolah dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Kata Kunci: pola intetaksi edukatif, guru, peserta didik.

Abstract

The relationship between teachers and students is necessary to create an effective and efficient learning process. Teachers and students are the main components in education. These two components of education must be seen in the relationship of educational interactions. Educational interaction is one of the supporting factors for success in the learning process. Educators must optimize a learning process

and deliver material through educational interactions. The learning process is an activity that has an educational value. Edkatid interaction is also a means of understanding Islamic Religious Education learning materials to students. This study discusses how the Pattern of Educative Interaction of Islamic Religious Education Teachers with VII grade students of Kedungtuban Middle School 2 and the factors that encourage and approach the educational interaction patterns of Islamic Religious Teachers with VII grade students of SMP Negeri 2 Kedungtuban. This study aims to identify the educational interaction patterns of PAI teachers with grade VII students and describe the factors that are driving and inhibiting the patterns of educative interaction between PAI teachers and grade VII students. This research is a field research using a qualitative approach. And using research methods in the form of interviews, observation, and documentation. While the analysis technique uses an interactive analysis model, which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained showed that the educational interaction of PAI Teachers with VII grade students had been going well within class hours and outside class hours. PAI Teachers' educational interaction patterns with students, namely (1) one-way interaction is realized by the lecture method, (2) two-way interaction is realized by the question and answer learning method. (3) three-way interaction is realized using the group discussion method. While the driving factors are the emotional connection between the teacher and students and students' openness with the teacher. The inhibiting factors include adjusting the situation of students with the school environment and the problems faced by students.

Keywords: educative interaction patterns, teachers, students

1. PENDAHULUAN

Interaksi berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Sedangkan dalam proses komunikasi, dikenal dengan adanya unsur komunikan dan komunikator. Hubungan antara komunikan dengan komunikator ada karena menginterkasi sesuatu yang dikenal dengan istilah pesan (message). Arti komunikasi itu sendiri mengandung pengertian memberitahukan berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, dan nilai-nilai untuk menggugah partisipasi hal-hal tersebut menjadi milik bersama. Jika dihubungkan dengan istilah interaksi edukatif sebenarnya komunikasi timbal balik antara pihak satu dengan pihak yang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan, sehingga interaksi edukatif ini akan bermakna dan kreatif. Semua unsur dalam interaksi edukatif haruslah berproses dalam ikatan pendidikan. Oleh karena itu

interaksi edukatif ialah gambaran suatu komunikasi aktif dua arah yang berlangsung dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam melaksanakan interaksi edukatif pembelajaran, seorang guru harus mampu memahami kriteria peserta didik. Jika seorang guru kurang dalam memahami kriteria peserta didiknya maka kegagalan dalam menciptakan interaksi edukatif bakalan ada. Sukses dan tidaknya interaksi edukatif itu tergantung kepada gurunya.

Peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pemberi fasilitas dikelas harus mampu membuat suasana belajar didalam kelas efektif dan menyenangkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang mereka punya. Guru bertanggung jawab dalam memelihara lingkungan fisik kelas agar senantiasa menyenangkan untuk belajar. Maka dari itu guru dan peserta didik bekerjasama dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dalam agama Islam, guru menempati posisi yang mulia. Guru PAI tidak hanya sekedar mengajar melainkan sebagai pembentuk peserta didik menjadi insan kamil. Guru harus memberikan contoh perilaku yang teladan bagi peserta didik agar peserta didik juga menirukan sikap teladan yang diperoleh dari guru PAI.

Dari penjelasan diatas peneliti akan membahas tentang bagaimana pola interaksi guru PAI dengan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Kedungtuban serta faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan interaksi edukatif guru PAI dengan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Kedungtuban. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pola interaksi edukatif Guru PAI dengan peserta didik kelas VII dan mendeskripsikan factor yang menjadi pendorong dan penghambat pola interaksi edukatif Guru PAI dengan peserta didik kelas VII.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik kelas VII B. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Kedungtuban berdiri sejak tahun 1990, berawal bertempat di SD Sidorejo 1 Kecamatan Kedungtuban dengan jumlah 3 rombel kemudian tahun 1991 pindah di gedung baru yang beralamat di Jalan Ngraho-Ketuwan KM 6 Kecamatan Kedungtuban. Untuk meningkatkan perkembangan sekolah selanjutnya maka disusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disebut Dokumen 1 Buku KTSP.

3.1 Pola Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam dengan Peserta Didik Kelas VII

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan terlihat dari terjalinnya hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Hal ini adalah peran dari tanggungjawab seorang pendidik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Jika kedua unsur (guru dan murid) tersebut tidak bertemu maka proses pembelajaran akan dikatakan gagal dan tidak berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan. Hubungan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran diperlukan interaksi yang baik. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam interaksi dengan peserta didik, seorang guru atau pendidik akan mendapatkan tantangan dan kendala. Dengan adanya kendala tersebut seorang pendidik haruslah mampu mengatasi dengan upaya-upaya yang akan membantu mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka cara guru mengajar melakukan pola interaksi edukatif guru PAI dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kedungtuban tersebut sebagai berikut:

a. Pola Interaksi Satu Arah

Pola interaksi ini guru sebagai penyampai pesan mempunyai otoritas mutlak, artinya gurulah sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Pola interaksi satu arah ini diwujudkan oleh Guru PAI dengan menggunakan metode ceramah. Guru sebagai agen penyampai materi kepada peserta didik.

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyampaian materi melalui penjelasan oleh guru kepada anak didiknya.

Dalam menggunakan metode ceramah ini perhatian terpusat kepada guru sedangkan siswa hanya sebagai pendengar yang pasif. Metode ini hanya cocok digunakan untuk menyampaikan informasi berupa pengertian-pengertian dan konsep-konsep suatu materi ajar.

Jadi dapat dikatakan bahwa pola interaksi satu arah ini hanya terpusat kepada guru dan anak didik hanyalah sebagai penonton.

b. Pola Interaksi Dua Arah

Pola interaksi ini antara guru dan peserta didik dapat berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya saling memberi dan menerima. Biasanya untuk interaksi dua arah ini diwujudkan oleh guru PAI dengan menggunakan metode Tanya jawab.

Metode Tanya jawab ini merupakan metode pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Terutama jika guru bertanya siswa harus menjawab dan sebaliknya. Metode ini dimaksud untuk memotivasi berpikir dan membimbing siswa dalam mencapai kebenaran.

Dengan menggunakan metode ini siswa akan memiliki sifat pemberani dengan menjawab pertanyaan dari guru. Metode Tanya jawab ini juga membentuk sifat pemberani anak didik untuk mengemukakan pendapat di depan teman-temannya.

Jadi pola interaksi dua arah ini siswa akan memiliki tingkat pemahaman yang lebih saat proses pembelajaran berlangsung dan meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat didepan umum.

c. Pola Interaksi Banyak Arah

Pola interaksi bisa disebut juga dengan interaksi multi arah yang tidak hanya melibatkan interaksi antar guru dengan peserta didik saja melainkan interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dalam interaksi ini guru PAI mewujudkan dalam penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok.

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran dengan cara memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumrnnya untuk memperkuat pendapat.

Jadi dapat dikatakan penerapan metode diskusi atau interaksi tiga arah ini membawa siswa menjadi lebih aktif ketika proses pembelajaran. Metode ini juga membentuk sifat pemberani siswa untuk mengemukakan pendapat didepan umum. Dalam metode ini guru hanyalah sebagai fasilitator dan siswanya lah yang menjelaskan materi untuk siswa lainnya.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Qowim ketiga pola interaksi ini sudah diterapkan oleh beliau ketika mengajar dikelas. Proses pembelajaran tidak bisa lepas dengan metode yang akan dibawakan oleh guru. Metode pula yang akan menentukan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dikelas.

Suatu interaksi edukatif dikatakan berhasil apabila terjadi keaktifan para anak didik dikelas, peningkatan hasil belajar anak didik, perubahan pada sikap, perilaku, dan perbuatan anak didik yang menjadi lebih baik. Dengan kata lain interaksi edukatif guru dengan peserta didik dikelas sangat menunjang dalam keberhasilan nilai belajar dan perubahan sikan yang menjadi lebih baik.

3.2 Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam dengan Peserta Didik Kelas VII

Dalam menciptakan suatu interaksi edukatif tentunya banyak hal yang akan menjadi factor pendukung dan pengahambat dalam melaksanakannya. Baik itu dari segi sekolah ataupun dari siswanya itu sendiri. Maka dari itu ada beberapa yang menjadi faktor pendorong dalam interaksi edukatif yang dilakukan oleh Bapak Qowim selaku guru pendidikan agama islam antara lain:

a. Guru Memiliki Kedekatan Emosional

Sebagai guru senantiasa harus mencurahkan waktu dan pikirannya ketika dalam proses pembelajaran. Kedekatan yang terjadin antara guru dengan peserta didik sangat mempengaruhi emosional peserta didik itu sendiri. Jika seorang guru acuh dengan suasana kelas dan tidak memperhatikan para peserta didiknya maka peserta didik juga akan acuh dan abai dengan guru tersebut. Kedekatan emosional juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran dan nasehat-nasehat untuk peserta didik. Dengan hal itu akan mempermudah jalannya proses interaksi edukatif.

b. Peserta Didik Memiliki Sifat Terbuka dan Berani

Keterbukaan yang terjalin antara guru dan peserta didik sangat membantu lancarnya interaksi edukatif. Jika peserta didik terbuka dan berani untuk mengutarakan masalah atau sekedar curhat kepada gurunya, akan membantu guru untuk mengetahui apa yang terjadi dengan peserta didiknya. Keberanian peserta didik di dalam kelas juga sangat membantu guru. Peserta didik yang berani menanyakan apa yang tidak diketahuinya

dalam materi pembelajaran akan mempermudah guru dalam menerangkan ulang materi yang tidak diketahui peserta didik.

Disetiap factor pendukung pasti aka nada factor penghambat dalam lancarnya interaksi edukatif di kelas. Berikut ini yang menjadi factor penghambat yang dialami oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan interaksi edukatif :

a. Penyesuaian Kepribadian Peserta Didik

Setiap siswa pasti memiliki kepribadian, sifat, perilaku yang berbeda-beda. Dalam penyesuaian ini siswa kelas 7 masih membawa sifat dari sekolah sebelumnya yaitu tingkat SD/MI. Dalam hal ini guru harus bisa memahami anak didiknya dan memberikan suatu pengertian dan penjelasan kepada mereka supaya menghilangkan sifat yang mereka bawa dari waktu mereka tingkat SD/MI. Dan mencoba untuk membentuk sifat berani kepada anak didiknya agar mereka juga bisa beradaptasi dengan lingkungan baru yang mereka hadapi. Agar tidak mempengaruhi keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran dikelas.

b. Masalah Pribadi Peserta Didik

Dalam hal ini biasanya ditandai dengan kurangnya kasih sayang dari orang tua mereka dirumah. Orang tua yang terlalu sibuk mencari nafkan dan mengabaikan perhatian kepada anaknya biasanya anak akan menjadi nakal dengan mencari perhatian orang lain. Untuk kasus ini guru berupaya untuk menjadi teman curhat anak didik dan mencurahkan perhatian kepada mereka ketika dikelas sehingga anak akan merasa diperhatikan dan tidak membuat keributan dalam proses pembelajaran berlangsung.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

4.1 Pola interaksi edukatif guru PAI

Pola interaksi edukatif guru PAI dengan peserta didik kelas VII SMP negeri 2 Kedungtuban berjalan dengan baik dan lancar. Pola yang diterapkan bertujuan untuk

memberikan penjelasan materi kepada peserta didik. Dalam hal ini pola interaksi guru dengan peserta didik yaitu:

- a. Pola interaksi satu arah dengan diwujudkan dikelas menggunakan metode ceramah. Guru yang menjelaskan materi di depan kelas dan peserta didik yang mendengarkan penjelasan guru.
- b. Pola interaksi dua arah dengan diwujudkan menggunakan metode pembelajaran tanya jawab. Guru mengajukan pertanyaan dan siswa yang harus menjawab. Metode ini menumbuhkan sifat berani mengemukakan pendapat didepan umum.
- c. Pola interaksi banyak arah dengan diwujudkan menggunakan metode diskusi. Peserta didik secara bersama-sama dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru.

4.2 Faktor yang mempengaruhi keberhasilan interaksi edukatif guru PAI

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan interaksi edukatif guru PAI dengan peserta didik diantaranya ada factor pendorong diantaranya: guru yang memiliki kedekatan emosional dengan peserta didik akan membuat peserta didik lebih terbuka kepada gurunya dan memiliki sifat berani untuk mengemukakan pendapatnya. Sedangkan untuk factor yang menghambat antara lain: penyesuaian peserta didik dari tingkat sebelumnya yang belum menumbuhkan sifat mandiri, kurangnya perhatian dari orang tua mempengaruhi kepribadian anak yang menjadi nakal untuk menarik perhatian orang lain, dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk mengembangkan metode pembelajaran guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abdul dkk, 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujib, Abdul dan Yusuf Muddzakkir, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyasa, 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Ramayulis, 2010. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran (sebuah Pengantar Guru Profesional)*, Jakarta: RIneka Cipta.
- Sadirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Usman, Moh. Uzer. 2017. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.